

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah dihasilkan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian gabungan (*mixed methods*) yaitu perpaduan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dipakainya *mixed method* dengan alasan, bahwa hasil penelitian yang dilakukan diperolehnya pemahaman yang lebih baik karena didasarkan pada kekuatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara umum pendekatan penelitian gabungan dikategorikan menjadi tiga, yaitu metode gabungan konvergent (*convergent mixed methods*), metode gabungan sekuensial ekplanatory (*explanatory sequential mixed methods*), dan metode gabungan sekuensial eksploratory (*exploratory sequential mixed methods*) (Cresswell, 2015).

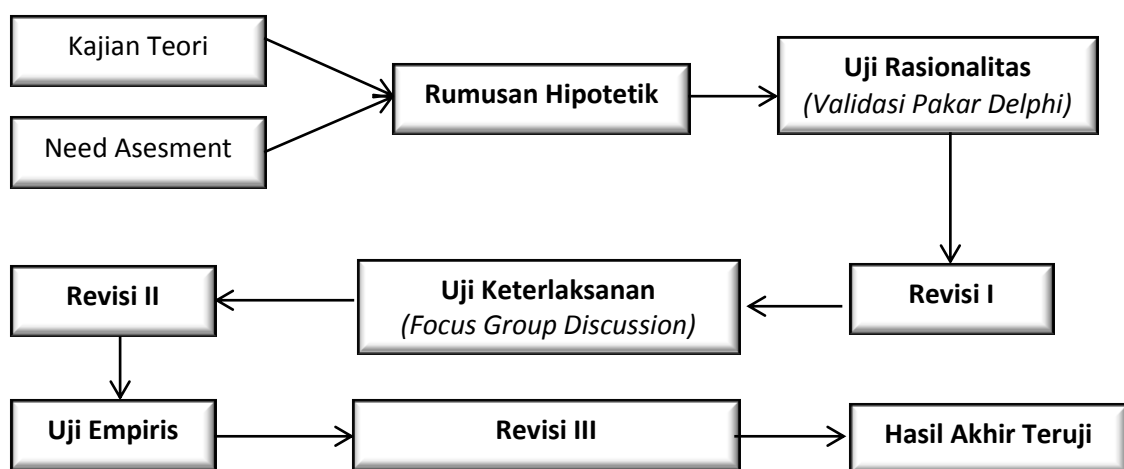
Metode gabungan konvergent (disebut juga: *emleded*) apabila penelitian memadukan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama dan seimbang dalam pengambilan data hingga analisis data. Sementara itu metode gabungan sekuensial ekplanatory adalah diawali penggalan data dengan pendekatan kuantitatif kemudian hasilnya dijelaskan ulang dengan data dari pendekatan kualitatif. Sedangkan metode gabungan sekuensial eksploratory (*exploratory sequential mixed methods*) adalah penggunaan data melalui pendekatan kualitatif diawal kemudian diperkuat dengan data hasil pendekatan kuantitatif.

Pada studi ini digunakan desain sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential mixed methods*) yakni penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan atau mengelaborasi hasil kuantitatif. Dipilihnya desain sekuensial eksplanatori dengan alasan sebagai berikut: (1) sesuai dengan kepentingan penelitian yang dimulai dari pengambilan data kuantitatif kemudian dilanjutkan ke kualitatif, dan (2) permasalahan diawali dari penelitian kuantitatif dan diperjelas melalui penelitian kualitatif.

Penggunaan penelitian kuantitatif dilakukan pada beberapa tahapan penelitian sebagai berikut: (1) pengumpulan data pada studi pendahuluan guna diperolehnya deskripsi kebutuhan (*need asesment*) dan rumusan profile optimisme mahasiswa yang dilakukan melalui survey; (2) uji coba atau penerapan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa dengan teknik kuasi eksperimen (*quasi-eksperimen*) pada pengambilan data pretest dan posttest.

Penggunaan penelitian kualitatif dilakukan pada bagian: (1) perumusan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa, teknik yang digunakan pada tahap ini adalah *uji delphi method* menggunakan *purposive*, yakni dengan cara menentukan tokoh yang diminta untuk melakukan *expert judgment*; (3) penerapan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa dengan teknik *narrative* dengan cara observasi.

Secara operasional penelitian dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.



Gambar 3.1

Alur Pengembangan Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling Religius untuk Mengembangkan Optimisme Mahasiswa

Rumusan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap pertama, studi pendahuluan melalui kajian literatur dan kajian empirik tentang optimisme mahasiswa. Tahap kedua, penelaahan, pengkajian dan

sintesis tiga pendekatan untuk perumusan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius. Pada tahap kedua ini digunakan *meta-synthesis* yaitu analisis dan sintesis tiga pendekatan konseling (Transpersonal, Theistik, dan Islami) selanjutnya dirumuskan sebagai kerangka kerja bimbingan dan konseling religius. Tahap ketiga, penyusunan *hipotetik* yang berfungsi sebagai kerangka awal bagi kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa berdasarkan rumusan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dan *need asesment*. Tahap keempat, validasi pakar bimbingan dan konseling dengan menggunakan uji *delphi method* dengan menggunakan *purposive*, yakni dengan cara menentukan tokoh yang diminta untuk melakukan *expert judgment*. Tahap kelima, revisi ke-1 hasil dari masukan *expert judgment*. Tahap keenam, Focus Group Discussion (FGD) dengan dosen atau konselor perguruan tinggi sebagai uji keterlaksanaan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Tahap ketujuh, melakukan revisi ke-2 hasil masukan FGD. Tahap kedelapan, uji coba empirik kepada mahasiswa pada kelas eksperimen dengan *kuasi eksperimen* dengan tipe *pretest-posttest designs* (Hepner, 2008). Tahap sembilan, revisi akhir berdasarkan data lapangan sebagai kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa.

Rancangan penelitian *pretest-posttest designs* diformulasikan sebagai berikut:

<i>Non Random</i>	O ₁	X	O ₂
	O ₃	-	O ₄

Gambar 3.2
Desain pretest-posttest

Keterangan:

Non Random = Penempatan subjek dalam kelompok eksperimen dilakukan non acak.

O₁ = Pre-test dengan memberikan instrumen optimisme

- O₂ = post-test dengan memberikan instrumen optimisme
 O₃ = Pre-test kelompok kontrol
 O₁ = post-test kelompok kontrol
 X = kerangka kerja bimbingan dan konseling religius

B. Partisipan

Penelitian ini melibatkan 118 orang sebagai partisipan. Partisipan merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dengan kategori dan peranya masing-masing. Daftar partisipan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
 Partisipan Penelitian
 Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling Religius
 untuk Mengembangkan optimisme Mahasiswa

Kategori	Peran	Partisipan	Jumlah
Promotor/ Pembimbing	Membimbing, memberikan arahan dan masukan terhadap penelitian yang dilakukan	1. Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd. 2. Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan, M.Pd. 3. Dr. Mamat Supriatna, M.Pd	3 orang
Penimbang Instrumen (<i>expert judgment</i>)	Memberikan <i>judgement</i> terhadap instrumen penelitian	1. Dr. Nandang Budiman, M.Si. 2. Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd. 3. Dr. Ilfiandra, M.Pd 4. Dr. Yaya Sunarya, M.Pd 5. Dr. Muna Erawati, M.Si.	5 orang
Uji Keterbacaan Instrumen	Memberikan penilaian terhadap keterbacaan instrumen penelitian	Daftar Nama Mahasiswa Terlampir	10 orang
Pakar dan Praktisi (<i>Delphi</i>)	Memberikan validasi terhadap kerangka kerja bimbingan dan konseling religius	1. Dr. Awar Sutoyo, M.Pd (Bidang bimbingan dan konseling Islami) 2. Dr. Nurhuda, M.Pd (Bidang bimbingan dan konseling	4 orang

		3. Dr. Anne Hafina, M.Pd. (Praktisi bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi) 4. Dr. Lilik Sriyanti, M.Si. (Bimbingan dan konseling Psikoteri Islam di PTKIN)	
Uji Keterlaksanaan Program (FGD)	Memberikan masukan terhadap program kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme sebelum diuji cobakan ke subyek penelitian	1. Rozikan, M.Pd (Dosen BK) 2. Yekti Pambudi, M.Pd (Dosen BK) 3. Niam Syukri, M.Pd (Dosen BK) 4. Sya'ban Maghfur, M.Pd.I (Dosen BK) 5. Annisatul M., M.Pd.I (Dosen BK) 6. Muthoharotul Ula, M.Pd.I (Dosen BK)	6 orang
Uji Empirik Program	Sebagai subyek penelitian mengetahui efektifitas program yang disusun.	Daftar nama terlampir	90 orang
JUMLAH PARTISIPAN			118 orang

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari semua unit atau elemen yang dapat dimasukkan sebagai sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun akademik 2019/2020. Populasi berjumlah 3.359 orang tersebar pada delapan program studi yaitu (1) Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA), (3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (4) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), (5) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (T.IPA), (6) Tadris Bahasa Inggris (TBI), (7) Tadris Matematika (T.Mat), dan (8) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Pengambilan sampel dari populasi di atas untuk tujuan *profiling* optimisme mahasiswa dilakukan dengan survey menggunakan random sampling yang

didasarkan pada rombongan belajar yang berjumlah 98 kelas. Sampel penelitian diambil 15 % dari keseluruhan populasi dengan memperhatikan ketersebaran mahasiswa pada program studi. Total sampel yang dilibatkan dalam survey adalah 586 orang.

Sementara untuk uji coba kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme dipilih dengan cara *non random*. Uji coba dilakukan pada enam kelompok yang meliputi tiga kelompok kelas eksperimen (BKPI, PGMI, dan PAI) dan tiga kelompok kelas kontrol (BKPI, PGMI, dan PAI). Total sampel untuk uji coba berjumlah 90 orang (45 orang kelas eksperimen dan 45 orang kelas kontrol).

Alasan digunakanya *non random* adalah: (1) tidak ada perbedaan yang signifikan profile optimisme mahasiswa pada masing-masing program studi; (2) heterogenitas jadwal perkuliahan mahasiswa pada setiap program studi maupun kesibukan jadwal individu; (3) pelaksanaan program diorientasikan untuk pengembangan potensi individu sebagai aktifitas kelompok bimbingan/pendidikan psikologis (*guidance/pyschoeducation group*); (4) setting kelompok menekankan pada upaya pemanfaatan pendekatan, metode, teknik yang sesuai dengan setting kelompok; (5) ukuran kelompok pengembangan disesuaikan dengan adegan bimbingan dan konseling kelompok yang berjumlah antara 10-40 orang (Gladding, 1995); dan (6) pengambilan anggota kelompok eksperimen dan kontrol dari masing-masing program studi (15 mahasiswa) berdasarkan kesediaan dan komitmen untuk mengikuti kegiatan.

Beberapa alasan dan pertimbangan di atas disajikan dalam tabel populasi dan sampel penelitian dibawah ini.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	1152	212
2	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	199	40
3	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	477	61
4	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	118	33
5	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	558	83
6	Tadris Matematika (T.Mat)	354	62

7	Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (T.IPA)		315	47
8	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)		186	48
JUMLAH TOTAL			3359	586
No	Kelompok	Program Studi	Sampel	Jumlah
1	Eksperimen	BKPI	15	45
		PGMI	15	
		PAI	15	
2	Kontrol	BKPI	15	45
		PGMI	15	
		PAI	15	
JUMLAH TOTAL				90

D. Pengembangan Instrumen Optimisme

Instrumen optimisme disusun sebagai alat ukur efektivitas kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Instrumen optimisme disusun terlebih dahulu sebelum menyusun kerangka kerja bimbingan dan konseling religius. Beberapa langkah yang telah dilakukan dalam penyusunan instrumen optimisme antara lain : (1) penentuan variabel optimisme, (2) definisi operasional, (3) penyusunan kisi-kisi, (4) penyusunan butir pernyataan, (5) penimbang instrumen dan uji keterbacaan, (6) validitas dan reliabilitas, dan (7) pengadministrasian instrumen.

1. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teoritis tentang optimisme, disimpulkan terdapat tiga muara teori optimisme yaitu optimisme disposisional (*dispositional optimism*), optimisme gaya penjelas (*explanatory style optimism*), dan optimisme tidak realistis (*unrealistic optimism*). Ketiga pendekatan tersebut mempunyai kesamaan yakni ekspektasi hasil yang baik (Carver & Scheier, 2002).

Dengan melakukan sintesis teori optimisme, dirumuskan definisi operasional optimisme adalah keyakinan mahasiswa terhadap ekspektasi masa depan yang positif, realistis yang termanifestasi dalam pengaturan diri untuk mencapai tujuan hidupnya yang meliputi bidang akademik (*academic*) dan pekerjaan (*vocational*).

2. Kisi-kisi Instrumen

Esensi optimisme adalah kemampuan individu meyakini ekspektasi masa depan yang positif, realistis yang termanifestasi dalam pengaturan diri untuk mencapai tujuan hidupnya. Optimisme mencakup tiga dimensi, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari masing-masing dimensi terdapat aspek, sub aspek, dan indikator. Aspek dari masing-masing dimensi dapat disebutkan sebagai berikut: (1) dimensi pengetahuan berisi aspek *realistis*; (2) dimensi sikap terdiri dari aspek *ekspektasi*, dan *keyakinan diri*; serta (3) dimensi keterampilan berisi aspek *pengaturan diri*.

Aspek realistis merupakan kemampuan individu berpikir logis untuk menyelesaikan suatu persoalan. Sub aspek dari realistis meliputi *berpikir rasional* (penggunaan akal sehat untuk mencapai tujuan) dan *berpikir obyektif* (penggunaan akal berdasarkan kenyataan yang dihadapi).

Aspek ekspektasi diri merupakan kemampuan individu untuk mencapai suatu tujuan pada masa depan melalui motivasi dan strategi. Sub aspek dari aspek ekspektasi meliputi *daya kehedak* (kemampuan mempertahankan motivasi untuk bergerak kearah tujuan) dan *strategi meraih tujuan* (kemampuan merencanakan cara menggapai tujuan).

Aspek keyakinan diri merupakan kemampuan individu untuk mengambil tindakan secara tepat dan efektif, dalam situasi apapun untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sub aspek dari aspek keyakinan diri meliputi dua hal, yaitu *komitmen* (kesediaan memegang teguh visi-misi dalam mengerahkan seluruh potensi demi mencapai tujuan) dan *pengendalian diri* (pandangan tentang keberhasilan atas usaha sendiri).

Aspek pengaturan diri merupakan kemampuan individu mengatur perilakunya yang diarahkan pada tujuan. Dalam pengaturan diri terdapat dua sub aspek, yaitu *kerja keras* (mengerjakan tindakan dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh semangat) dan *memecahkan masalah* (kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan).

Indikator dari masing-masing aspek dan sub aspek sebagaimana tergambar dalam tabel kisi-kisi intrumen dibawah ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Total
Realistis	Berpikir Rasional	1. Mengetahui tujuan yang akan dicapai	1-4	9	14
		2. Menganalisis keputusan yang diambil berdasarkan alasan yang jelas	5-7		
		3. Memahami rencana untuk mencapai tujuan dengan jelas	8-11		
	Berpikir Obyektif	4. Mengevaluasi tujuan sesuai dengan kenyataan yang dihadapi	12-13	5	
		5. Mengetahui kelebihan diri dan kelemahan diri terhadap orientasi tujuan yang ingin dicapai	14-16		
Ekspektasi	Daya Kehendak	6. Menerima arti penting tujuan yang ingin dicapai.	17-19	7	12
		7. Mengelola semangat untuk meraih tujuan.	20-23		
	Strategi Meraih Tujuan	8. Menghayati strategi untuk mencapai tujuan	24-25	5	
		9. Mengelola strategi untuk mencapai tujuan	26-28		
Keyakinan diri	Komitmen	10. Mengelola konsistensi usaha untuk meraih tujuan	29-32	6	15
		11. Menerima keberanian menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan	33-36		
	Pengendalian Diri	12. Mengelola keberhasilan dengan usaha sendiri.	37-39	7	
		13. Menghayati sikap pantang menyerah untuk mencapai tujuan.	40-42		
Pengaturan Perilaku	Kerja Keras	14. Mengartikulasikan kewajiban sebagai mahasiswa sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	1-4	8	15
		15. Memanipulasi tanggung jawab sebagai mahasiswa dengan sungguh-sungguh	5-8		
	Memecahkan Masalah	16. Memanipulasi solusi untuk menggapai tujuan.	9-11	7	
		17. Artikulasi keputusan untuk mencapai tujuan.	12-15		
JUMLAH TOTAL PERNYATAAN					57

3. Kategori Skor Optimisme

Kategori optimisme mengikuti teori optimisme gaya eksplanatory dengan membagi menjadi lima kelompok, yaitu (1) sangat optimis, (2) cukup optimis, (3)

rata-rata, (4) cukup pesimis, dan (5) sangat pesimis (Seligman, 2006). Dalam instrumen ini, pedoman kategorisasi optimisme dilakukan dengan acuan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Kategorisasi Optimisme

No	Interval skor	Kategori
1	$X > \bar{X}_l + 1,8Sbi$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_l + 0,6Sbi < X \leq \bar{X}_l + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$\bar{X}_l - 0,6Sbi < X \leq \bar{X}_l + 0,6 Sbi$	Sedang
4	$\bar{X}_l - 1,8Sbi < X \leq \bar{X}_l - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq \bar{X}_l - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X (skor empiris)

\bar{X}_l (rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maks+ skor min)

Sbi (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maks – skor min)

Berdasarkan instrumen optimisme diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.4

Skor Ideal Optimisme

Skor Tertinggi Ideal	255
Skor Terendah Ideal	57
Mean Ideal	156
SD Ideal	33
Range Ideal	198

Dari pedoman kategorisasi optimisme dan skor ideal optimisme diperoleh interval sebagai patokan penentuan profile optimisme. Interval dan patokan optimisme diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kategori Profil Optimisme

Interval	Kategori
$X > 215,5$	Sangat Tinggi
$175,8 < X \leq 215,5$	Tinggi
$136,2 < X \leq 173,8$	Sedang
$96,6 < X \leq 136,2$	Rendah
$X \leq 96,6$	Sangat Rendah

E. Pengembangan Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling Religius

1. Definisi Operasional

Kerangka kerja (*framework*) adalah panduan konseptual yang bersifat sistematis berfungsi sebagai prosedur yang terorganisir yang berorientasi pada tujuan. Sementara konseling religius sebagai bagian dari bimbingan dalam setting pendidikan yang diartikan sebagai proses bantuan yang dikerjakan dalam nuansa hubungan profesional antara konselor dan konseli untuk memperdayakan potensi konseli secara optimal agar memperoleh kebahagiaan saat ini dan masa yang akan datang berlandaskan keyakinan kepada Tuhan.

Dari kedua definisi frasa “kerangka kerja” dan “konseling religius”, maka rumusan definisi operasional kerangka kerja bimbingan dan konseling religius adalah *panduan operasional sistematis sebagai proses bantuan yang dikerjakan dalam nuansa hubungan profesional untuk membantu mengembangkan atau memperdayakan potensi individu (mahasiswa) secara optimal berlandaskan keyakinan pada Tuhan agar memperoleh kebahagiaan saat ini dan masa yang akan datang.*

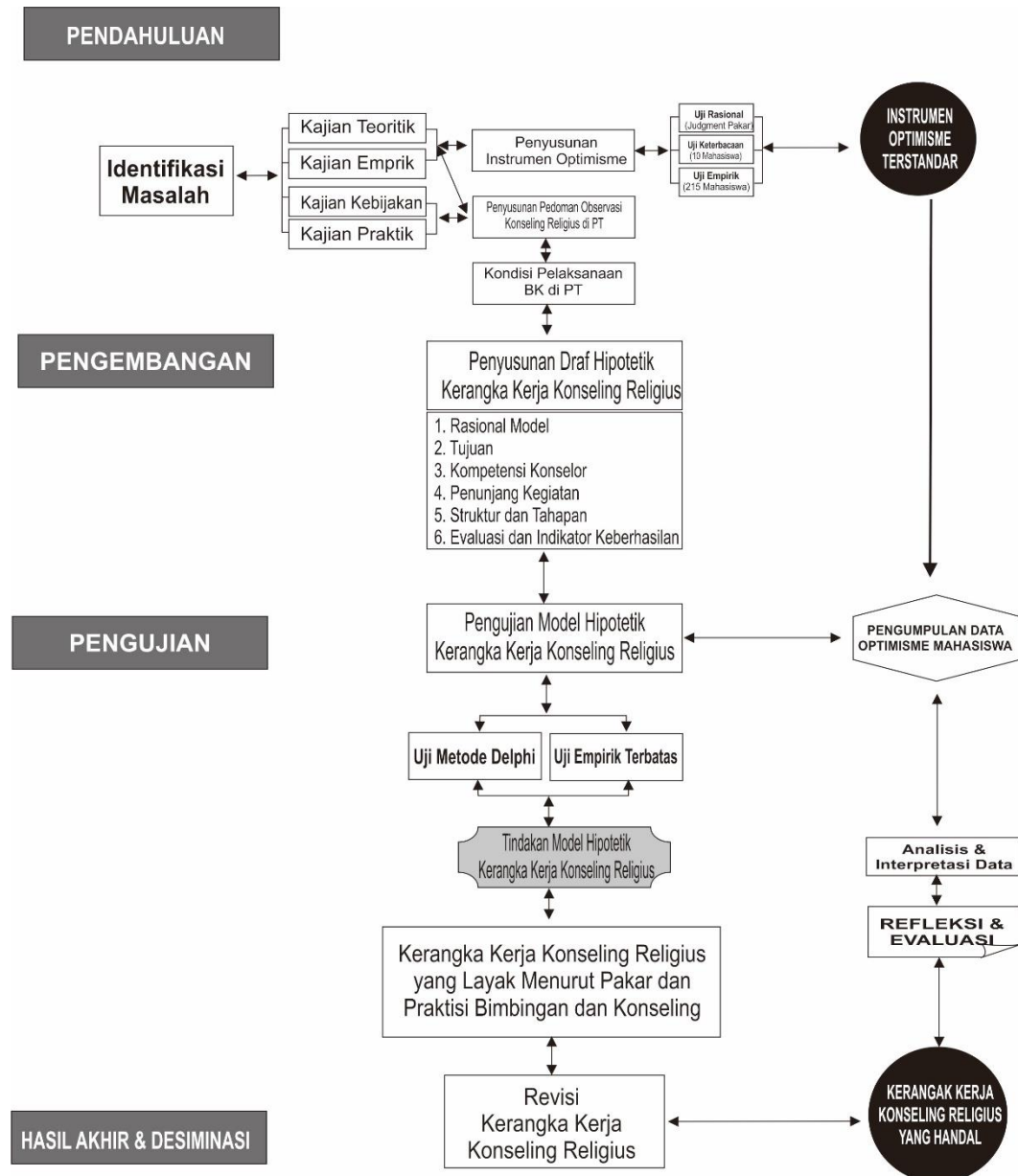
Pada definisi operasional kerangka kerja bimbingan dan konseling religius memuat kata “membantu mengembangkan potensi individu” di mana proses bantuan dapat dilakukan melalui upaya pendidikan seperti bimbingan maupun konseling. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kategori bimbingan dengan tujuan untuk mengembangkan optimisme yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

2. Proses Perumusan Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling Religius untuk Mengembangkan Optimisme Mahasiswa

Sebagaimana disebutkan di bab II, kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dibangun dengan *meta-sintesis* tiga pendekatan konseling. Setelah tersusun konstruk kerangka kerja bimbingan dan konseling religius, selanjutnya disusun secara lengkap kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa yang ditunjukkan pada gambar 3.3.

Gambar 3.3 sebagai pedoman yang dilakukan peneliti atau dengan bahasa lain sebagai kerangka pikir penelitian. Kerangka pikir penelitian diawali dengan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan pengembangan, kemudian pengujian dan

diakhiri dengan terumuskannya hasil akhir serta desiminasi. Pada masing-masing tahapan penelitian terdapat bagian untuk penunjang penelitian dan dan saling bersinergi antara tahapn satu dengan lainnya. Tahapan secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.3

Kerangka Pikir Pengembangan Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling Religius untuk Mengembangkan Optimisme Mahasiswa

Dari gambar 3.3 di atas, dapat dijelaskan delapan tahapan penyusunan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Adapun tahapan dimaksud adalah sebagai berikut:

Tahap pertama pengembangan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dilakukan dengan mensintesis ketiga pendekatan kemudian dirumuskan komponen utama kerangka kerja bimbingan dan konseling religius yang meliputi: (1) definisi kerangka kerja bimbingan dan konseling religius, (2) hakikat manusia, (3) tujuan konseling, (4) kompetensi konselor, (5) tahapan konseling, (6) strategi konseling, dan (7) evaluasi. Terdapat dua kebaruan (*novelty*) hasil meta-sintesis yaitu : (1) kompetensi konselor dan (2) tahapan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius. Kebaruan pada ranah kompetensi konselor ditandai oleh penguasaan konselor dalam agama, baik dari aspek pengetahuan maupun perilakunya. Kompetensi ini disebut sebagai kompetensi religius. Sementara itu, kebaruan pada wilayah tahapan berupa ditemukannya tahapan konseling dengan membangun keterhubungan dengan Tuhan (*connecting to God*). Tahapan membangun keterhubungan dengan Tuhan menjadi identitas utama dari kerangka kerja konseling religius.

Tahap kedua, setelah tersusun konstruk kerangka kerja bimbingan dan konseling religius kemudian dipadukan dengan *need asesment* untuk menyusun rumusan hipotetik kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Beberapa utama komponen rumusan hipotetik disusun sebagai panduan sistematis konseling religius untuk mengembangkan optimisme. Panduan ini berguna bagi pemakai untuk memahami dan mengoperasionalkan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius ini. Panduan disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk pelaksanaan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Panduaan berisi komponen penting yang meliputi: (1) rasional, (2) deskripsi kebutuhan, (3) landasan regulatif, (4) sasaran (5) tujuan, (6) kompetensi konselor, (7) tahapan, (8) strategi, (9) langkah pelaksanaan, dan (10) evaluasi.

Tahap ketiga, uji rasional oleh pakar ahli. Uji rasionalitas rumusan hipotetik kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan

optimisme mahasiswa dimaksudkan untuk validasi hipotetik kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Uji ini diperlukan untuk meminta pandangan dari ahli bimbingan dan konseling. Uji rasional dengan menggunakan metode Delphi melibatkan 3 pakar yaitu : (1) Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd (pakar bimbingan dan konseling Islam Universitas Negeri Semarang), (2) Dr. Nur Hudaya, M.Pd (pakar Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia), (3) Dr. Anne Hafina, M.Pd (pakar Bimbingan dan konseling serta praktisi layanan Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia), dan (4) Dr. Lilik Sriyanti, M.Si (Pakar bimbingan dan konseling serta praktisi psikoterapi Islam IAIN Salatiga).

Tahap keempat: revisi ke-1 kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Beberapa masukan dan pertimbangan pakar bimbingan dan konseling dijadikan pedoman untuk revisi ke-1. Salah satu point penting revisi ke-1 adalah (1) rumusan hakikat manusia, (2) beberapa istilah kunci pada kerangka kerja bimbingan dan konseling religius, (3) tujuan konseling religius, (4) strategi dan pelaksanaan, (5) indikator keberhasilan, dan (6) evaluasi kerja konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa.

Tahap kelima, uji keterlaksanaan kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa bersama dosen dan praktisi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi khususnya dosen BK di IAIN Salatiga. Uji keterlaksanaan dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan 6 dosen. Masukan penting dari uji keterlaksanaan adalah (1) sasaran mahasiswa untuk uji coba produk, (2) indikator keberhasilan dari fokus penelitian, dan (3) kompetensi konselor pelaksana kerangka kerja bimbingan dan konseling religius.

Tahap keenam: revisi ke-2 kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Beberapa masukan dari proses FGD dijadikan pedoman untuk revisi ke-2. Salah satu point penting revisi ke-1 adalah (1) sasaran mahasiswa untuk uji coba produk, (2) indikator keberhasilan dari fokus penelitian, dan (3) kompetensi konselor pelaksana kerangka kerja bimbingan dan konseling religius.

Tahap ketujuh, uji empiris adalah uji coba secara menyeluruh kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Uji coba dilakukan dalam setting terbatas yaitu pada mahasiswa FTIK IAIN Salatiga dengan dua kategori, yaitu (1) mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan heterogenitas program studi, dan (2) mahasiswa yang murni kuliah semata pada program studi BKPI (semester 3), dan PGMI (semester 5). Uji coba dilakukan melalui pendekatan kelompok dengan melibatkan masing-masing 20 orang pada setiap kelompoknya. Teknik uji coba dilakukan dengan *quasi experiment*, dengan pelibatan peserta pada uji coba (sampel penelitian) menggunakan teknik *non random assignment*. Pengambilan sampel pada masing-masing kelompok berdasarkan kesediaan mahasiswa untuk mengikuti penelitian serta penetapan kelas yang sudah ada.

Tahap kedelapan, produk akhir dan desiminasi. Hasil uji coba empiris dijadikan rumusan akhir dari kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Masukan dari peserta dan observer dijadikan sebagai landasan untuk perbaikan. Sementara itu desiminasi dilakukan dalam rangka sosialisasi kepada pihak-pihak yang dipandang perlu untuk penyebaran produk ini. Diseminasi secara langsung kepada audiens belum dilakukan, akan tetapi desiminasi dilakukan dalam bentuk artikel yang diajukan ke jurnal internasional.

F. Analisis Data

Data pada penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (1) data tentang profil optimisme dan (2) data tentang efektivitas kerangka kerja bimbingan dan konseling religius. Data tersebut dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang meliputi profil optimisme mahasiswa, rumusan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius, maupun gambaran efektivitas kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa sebagai hasil penelitian.

1. Analisis Profil Optimisme

Analisis profil optimisme mahasiswa dilakukan dengan pengkategorian optimisme menjadi lima kategori dengan rumus interval sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategori Optimisme

No	Interval skor	Kategori
1	$X > \bar{X}_l + 1,8Sbi$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_l + 0,6Sbi < X \leq \bar{X}_l + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$\bar{X}_l - 0,6Sbi < X \leq \bar{X}_l + 0,6 Sbi$	Sedang
4	$\bar{X}_l - 1,8Sbi < X \leq \bar{X}_l - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq \bar{X}_l - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X (skor empiris)

\bar{X}_l (rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maks+ skor min)

Sbi (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maks – skor min)

2. Analisis Efektivitas Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius

Sebagai upaya uji efektivitas kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa dilakukan analisis optimisme mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, maka dilakukan dengan menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA). Anakova adalah penggabungan antara uji komparatif (*regresi*) dan anova. Pada analisis kovarian dimasukkan analisis variance (Anova) yang memasukkan variabel metrik independent sebagai covariate ke dalam perlakuan. Tujuannya adalah untuk menurunkan error variance dengan cara menghilangkan pengaruh variabel nin kategorial yang dapat membuat bias pada analisis. Alasan digunakanya Anakova adalah: (1) subyek pada kelompok eksperimen dan kontrol diambil dengan cara non random; dan (2) untuk mengetahui hasil secara presisi uji coba yang didalamnya dilakukan pengaturan terhadap pengaruh peubah bebas (*independent*) yang tidak terkontrol. Variabel yang dijadikan sebagai covarian dalam penelitian ini adalah pre-test mahasiswa.

Penekanan uji efektivitas pada perbandingan antar rerata (*mean*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*). Uji komparasi ditekankan pada proses ini, sementara uji prediksi dipakai sebagai

kontrol terhadap variabel-variabel lain yang turut berpengaruh terhadap hasil perlakuan yang diberikan. Kontrol yang dilakukan sebatas kontrol statistik. Proses analisis kovarian dimulai dengan memperhatikan beberapa prasyarat diantaranya: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji linearitas, (4) uji heterokeydastisitas, dan (5) autokorelasi. Sementara itu untuk aplikasi analisis kovarian digunakan *software statistical produc servive solution* (SPSS) versi 17.0.

Hipotesis penelitian dinyatakan dalam kalimat: “Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius efektif untuk Mengembangkan Optimisme Mahasiswa”. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

$$H_1 : \mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$$

